

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL DAN INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEMESTER IV IAIN PONOROGO
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

SKRIPSI



**OLEH
DESY RAHMA AYU NINGRUM
NIM. 210616157**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO
2020**

ABSTRAK

Ningrum, Desy Rahma Ayu. 2020. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Kecerdasan Emosional dan Interaksi Sosial Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester IV IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, H. Mukhlison Effendi, M.Ag.

Kata Kunci: Media Sosial Instagram, Kecerdasan Emosional, Interaksi Sosial

Kemajuan zaman di bidang teknologi informasi pada abad ke-21 ini semakin berkembang pesat. Berbagai hal dapat dilakukan dengan mudah karena adanya internet, salah satunya adalah komunikasi. Di Indonesia, kegiatan bersosial media sebenarnya sudah ada sejak lama. Media sosial yang paling banyak digunakan atau paling populer saat ini adalah *instagram*. Hal seperti ini bukan menjadi hal yang mewah untuk zaman sekarang, khususnya pada mahasiswa IAIN Ponorogo. Karena, hampir semua mahasiswa sudah memiliki telepon seluler dan akun media sosial *instagram*. Namun tanpa disadari, hal seperti ini sangat mempengaruhi kecerdasan emosional dan kemampuan interaksi sosial pada mahasiswa. Salah satu bentuk kecanduan mahasiswa terhadap media sosial *instagram* adalah mereka lebih mementingkan dunia maya daripada dunia nyatanya. Lebih parahnya lagi jika sudah asik dengan telepon selulernya dan mengakses media sosial yang ada di tangan, mahasiswa sering tidak menengok kanan kiri atau memperdulikan siapa orang yang ada di sekitarnya. Sehingga aksi tegur sapa, saling bercanda dengan teman menjadi berkurang. Bahkan untuk menyapa orang yang lebih tua saja enggan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pengaruh penggunaan media sosial *instagram* terhadap kecerdasan emosional mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semester IV IAIN Ponorogo tahun akademik 2019/2020, (2) Mengetahui pengaruh penggunaan media sosial *instagram* terhadap interaksi sosial mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semester IV IAIN Ponorogo tahun akademik 2019/2020.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bersifat noneksperimental. Dalam penelitian ini populasinya sebanyak 230 orang dan menggunakan sampel 30% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 69 orang yang diambil secara acak. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data kuantitatif meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji noemalitas, analisis regresi linier, uji signifikan dan koefisien determinasi. Model persamaan regresi yaitu : $\hat{y} = b_0 + b_1x$.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa: (1) Tidak ada pengaruh penggunaan media sosial *instagram* terhadap kecerdasan emosional mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semester IV IAIN Ponorogo tahun akademik 2019/2020, besar pengaruhnya adalah 0,3%, (2) Ada pengaruh penggunaan media sosial *instagram* terhadap interaksi sosial mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semester IV IAIN Ponorogo tahun akademik 2019/2020, besar pengaruhnya adalah 6,8%

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Desy Rahma Ayu Ningrum

NIM : 210616157

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Instagram* terhadap Kecerdasan Emosional dan Interaksi Sosial Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester IV IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020

Pembimbing : H. Mukhlison Effendi, M.Ag.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 05 Maret 2020

Pembimbing



H. Mukhlison Effendi, M.Ag
NIP. 197104302600031002

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Desy Rahma Ayu Ningrum
NIM : 210616157
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Instagram* terhadap Kecerdasan Emosional dan Interaksi Sosial Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester IV IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020
Pembimbing : H. Mulchlison Effendi, M.Ag.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 05 Maret 2020

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)



M. Syafiq Humaisi, M.Pd
NIP. 198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **DESY RAHMA AYU NINGRUM**
NIM : 210616157
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP KECEKIDASAN EMOSIONAL DAN INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH SEMESTER IV IAIN PONOROGO TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 14 April 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 29 April 2020

Ponorogo, 2 Mei 2020
Dehan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

DR. AHMADI, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **PRYLA ROCHMAHWATI, M.Pd**
2. Penguji I : **ALI BA'UL CHUSNA, MSI**
3. Penguji II : **MUKHLISON EFFENDI, M.Ag**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desy Rahma Ayu Ningrum
NIM : 210616157
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Instagram* terhadap Kecerdasan Emosional dan Interaksi Sosial Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester IV IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 April 2020



Desy Rahma Ayu Ningrum

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desy Rahma Ayu Ningrum

NIM : 210616157

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Instagram* terhadap Kecerdasan Emosional dan Interaksi Sosial Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester IV IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020

Dengan ini, saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 05 Maret 2020

Yang Membuat Pernyataan



Desy Rahma Ayu Ningrum

NIM. 210616157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan zaman di bidang teknologi informasi pada abad ke-21 ini semakin berkembang pesat. Perkembangan Teknologi Informasi merupakan hasil dari semakin berkembangnya pengetahuan manusia yang dapat memberikan perubahan pada pola kehidupan manusia. Perkembangan teknologi di era globalisasi telah memberikan banyak manfaat diberbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Penggunaan teknologi informasi oleh manusia dalam membantu menyelesaikan pekerjaan merupakan hal yang menjadi keharusan dalam kehidupan. Berbagai hal dapat dilakukan dengan mudah karena adanya internet, salah satunya adalah komunikasi. Komunikasi merupakan suatu hubungan yang melibatkan proses ketika informasi dan pesan dapat tersalurkan dari pihak satu ke pihak yang lain.² Kegiatan komunikasi yang sebelumnya menuntut peralatan yang begitu rumit, kini teknologi informasi dan komunikasi digantikan oleh perangkat-perangkat otomatis. Selain untuk berkomunikasi, teknologi informasi banyak digunakan karena dapat menyajikan berbagai media berita, jejaring sosial, hobi, bahkan hiburan. Sebagai contoh adalah *gadget* yang pada saat ini sudah menjadi konsumsi masyarakat.

Merriam Webster mengemukakan bahwa pengertian *gadget* adalah sebagai berikut “*an Often small mechanical or elektronik device with practical use but often thought of as a novelty*”, artinya sebuah perangkat mekanik atau elektronik dengan penggunaan praktis tetapi sering diketahui sebagai hal baru.³ Awalnya *gadget* hanya dapat digunakan untuk kepentingan komunikasi, namun kini *gadget* dapat digunakan untuk melakukan apapun yang orang inginkan. Banyak sekali bentuk *gadget* yang digunakan oleh masyarakat diantaranya

² Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 11.

³ Merriam-Webster, Appl copyright 2010-1016 Stanfy Corp, Version 2.0

adalah komputer/laptop, tablet PC, dan telepon seluler atau *smartphone*.⁴ Saat ini, hampir semua individu mulai dari kalangan anak-anak, remaja, sampai orang tua sudah tidak asing lagi dengan alat atau teknologi super canggih dan bisa dibuat untuk mengakses informasi dari belahan dunia manapun dengan mudah. Akan tetapi, sekarang kebanyakan manusia sudah tidak bisa mengontrol diri mereka untuk menggunakan *gadget* itu sendiri. Sehingga, mengakibatkan dampak yang tidak baik bagi kehidupan mereka.

Di Indonesia, kegiatan bersosial media sebenarnya sudah ada sejak lama. Hanya saja demam sosial media mulai terasa ketika situs pertemanan yang bernama *friendster* mulai naik daun. Banyak orang yang mulai merasa sangat penting untuk menampilkan sosok dirinya untuk dikenal orang lain. Media sosial adalah sebuah media online yang dapat digunakan pengguna dengan mudah untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual.⁵ Perkembangan pesat media sosial sebagai media komunikasi dua arah ini menunjukkan pengguna memperoleh dampak yang diharapkan dengan membuat akun dan berinteraksi di dalamnya. Media sosial (*social media*) sudah menjadi bagian dari kehidupan modern saat ini. Diperkirakan yang akan menjadi tren adalah 3S, yakni *Social, Share, and Speed*. *Social* adalah bagaimana seseorang terhubung dengan orang lain dan saling berbagi. *Share* adalah bagaimana seseorang membagikan pengalamannya kepada orang lain melalui teks, foto, video, apapun itu melalui jejaring sosial. *Speed* adalah bagaimana jejaring sosial bisa memberikan informasi yang sangat cepat, melebihi kecepatan wartawan menuliskan berita.⁶

Saat ini, media sosial yang paling banyak digunakan atau paling populer adalah *instagram*. *Instagram* adalah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik *instagram* sendiri. Untuk mengaksesnya *instagram* sangat mudah bisa

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

⁵ Wilga Secsio, Nunung Nurwati dan Meilanny Budiati, "Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja", *Prosiding KS: Riset dan PKM*, Vol. 3, No. 1, Hal. 50.

⁶ Asep Syamsul, M. Romli, *Jurnalistik Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 103.

dilakukan dimanapun dan kapanpun hanya dengan menggunakan telepon seluler atau *smartphone*. Dengan adanya media sosial, siapapun dapat mengikuti minat yang disukainya. Selain itu, *instagram* juga bisa menjadi media pencitraan, dimana pengguna dapat mengekspresikan kesukaannya kepada foto atau video yang diunggah. Sekarang *instagram* sangat diminati karena media sosial ini memiliki banyak manfaat, dimana siapapun dapat berinteraksi dengan orang lain, baik orang yang sudah dikenal maupun belum dikenal. Manfaat lain dari *instagram* adalah menjadi media promosi berbagai pihak yang menjual produk, menjadi media informasi, serta menjadi media hiburan dari unggahan yang mengandung unsur humor.

Hal seperti ini bukan menjadi hal yang mewah untuk zaman sekarang, karena hampir semua mahasiswa sudah memiliki telepon seluler dan akun media sosial *instagram*. Namun tanpa disadari, hal seperti ini sangat mempengaruhi kecerdasan emosional dan kemampuan interaksi sosial pada mahasiswa. Salah satu bentuk kecanduan mahasiswa terhadap media sosial *instagram* adalah mereka lebih mementingkan dunia maya daripada dunia nyatanya. Lebih parahnya lagi jika sudah asik dengan telepon selulernya dan mengakses media sosial yang ada di tangan, mahasiswa sering tidak menengok kanan kiri atau memperdulikan siapa orang yang ada di sekitarnya. Sehingga aksi tegur sapa, saling bercanda dengan teman menjadi berkurang. Bahkan untuk menyapa orang yang lebih tua saja enggan.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik, pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.⁷ Kecerdasan emosional bukan merupakan bakat, tapi aspek emosi di dalam diri sendiri yang bisa dikembangkan dan dilatih. Jadi setiap orang sudah dianugrahi oleh Tuhan kecerdasan emosional sejak lahir, tinggal sejauh mana perkembangannya itu tergantung kemauan diri

⁷ Rohmalina Wahab, dkk, *Kecerdasan Emosional dan Belajar* (Palembang: Grafika Telindo, 2012). 16.

sendiri.⁸ Kecerdasan emosional akan terus berkembang sepanjang hidup manusia. Hal ini menjadi alasan kuat untuk menanamkan kecerdasan emosional sejak anak-anak. Karena momen anak-anak sangat tepat untuk menanamkan kecerdasan emosional.⁹ Mahasiswa yang rendah emosinya jika tidak dikendalikan akan menyebabkan perilaku negatif. Keadaan demikian disebabkan karena kesadaran diri yang rendah, kurang memiliki kendali diri, empati yang salah, kurangnya motivasi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, sehingga setiap muncul persoalan cenderung menyikapinya dengan sikap yang salah atau negatif.

Terdapat sebuah survey yang pernah dilakukan terhadap orang tua beserta guru-guru mengatakan bahwasannya hampir seluruh remaja pada belahan dunia memperlihatkan adanya kecenderungan yang sama yaitu generasi saat ini lebih banyak dan lebih besar kemungkinan mengalami kesulitan emosi daripada generasi-generasi yang sebelumnya. Kesulitan emosi tersebut misalnya berupa kesepian, mengurung diri, kurang adanya sopan santun, lebih mudah gugup atau malah sebaliknya yaitu terlalu percaya diri hingga tidak peduli lagi dengan sopan santun, mudah cemas, lebih impulsif dan agresif maupun lebih ambuitif (ambisionis).¹⁰ Mengamati banyaknya fenomena kesulitan emosi di atas, dapat dikatakan bahwa individu tersebut kurang memiliki kecerdasan emosi yang cukup. Seseorang yang mengalami masalah dalam pemikiran, jiwa ataupun mentalnya merupakan orang yang memiliki kecerdasan emosi yang kurang, padahal kecerdasan emosi sendiri merupakan salah satu hal yang berperan penting dalam kehidupan disamping IQ.

Interaksi sosial akan terjadi jika adanya sebuah kontak sosial dan adanya komunikasi. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu

⁸ Susilo, "Meningkatkan Kecerdasan Emosional melalui Layanan Penguasaan Konten pada Siswa", Jurnal Prakarsa Paedagogia, Vol. 1, No. 1, 2018, Hal. 25.

⁹ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2005), 203.

¹⁰ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), 156.

yang lain, antara kelompok dengan kelompok yang lain maupun individu dengan kelompok.¹¹ Idealnya, mahasiswa memerlukan kemampuan interaksi sosial yang baik agar dapat menyesuaikan diri dan mengembangkan diri secara optimal. Namun pada kenyataannya, tidak semua mahasiswa mampu berinteraksi sosial dengan baik, karena setiap mahasiswa memiliki kesiapan fisik dan mental yang beragam untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Interaksi sosial dapat berguna bagi mahasiswa dalam mengembangkan pemikiran sosial, yang berkenaan dengan pengetahuan dan keyakinan mereka tentang masalah hubungan dan keterampilan sosial.¹² Peningkatan jumlah penggunaan media sosial serta cara berkomunikasi yang berubah serta memunculkan suatu kesenangan dalam penggunaan alat-alat teknologi guna membantu dan mempermudah aktivitas manusia, tetapi disatu sisi penggunaan teknologi yang semakin meningkat justru menurunkan intensitas hubungan individu.

Penggunaan media sosial pada mahasiswa akan sangat mempengaruhi kecerdasan emosional dan interaksinya, karena pada dasarnya dengan adanya media sosial ini, mahasiswa diharapkan dapat menjadi media untuk belajar dan mengetahui informasi dunia media sosial dengan mudah. Akan tetapi, disisi lain adanya penggunaan media sosial ini juga dapat menghambat perkembangan kecerdasan emosional dan hilangnya interaksi dalam pertemanan karena asyik bermain media sosial.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 06 November 2019 di IAIN Ponorogo khususnya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa menggunakan telepon seluler untuk mengakses media sosial. Namun seringkali para mahasiswa memainkan telepon selulernya di tengah-tengah perkuliahan atau ketika perkuliahan berlangsung. Sebagian besar dari mereka tergabung dengan berbagai grup di media sosial. Peneliti

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 56.

¹² Doni Harfiyanto, dkk. "Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget di SMAN 1 Semarang", *Journal of Educational Social Studies*, Vol. 4, No. 1, 2015, hal. 2.

mengambil objek semester IV mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di IAIN Ponorogo. Jadi, dengan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah penggunaan media sosial *instagram* mempengaruhi kecerdasan emosional dan interaksi sosial mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya semester IV atau penggunaan *gadget* tidak mempengaruhi kecerdasan emosional dan interaksi sosial mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semester IV IAIN Ponorogo.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DAN INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH SEMESTER IV IAIN PONOROGO TAHUN AKADEMIK 2019/2020”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan batasan masalah agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang dari yang diinginkan, adapun batasan masalahnya adalah hubungan pengaruh media sosial *instagram* terhadap kecerdasan emosional dan interaksi sosial yang dibatasi pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semester IV IAIN Ponorogo tahun akademik 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah penggunaan media sosial *instagram* berpengaruh terhadap kecerdasan emosional mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semester IV IAIN Ponorogo tahun akademik 2019/2020?

2. Apakah penggunaan media sosial *instagram* berpengaruh terhadap interaksi sosial mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semester IV IAIN Ponorogo tahun akademik 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial *instagram* terhadap kecerdasan emosional mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semester IV IAIN Ponorogo tahun akademik 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial *instagram* terhadap interaksi sosial mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semester IV IAIN Ponorogo tahun akademik 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat dari kajian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji ada tidaknya regresi atau pengaruh penggunaan media sosial *instagram* terhadap kecerdasan emosional dan interaksi sosial mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semester IV IAIN Ponorogo tahun akademik 2019/2020.

2. Secara Praktis

Secara praktis, peneliti berharap manfaat dari penelitian ini dapat berperilaku lebih bijak dalam menggunakan media sosial khususnya *instagram*.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran pola pemikiran peneliti yang tertuang dalam karya ilmiah ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan yang menjadi lima bab sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum pola pemikiran seluruh peneliti yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Bab ini sebagai acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian yang meliputi telaah penelitian terdahulu, landasan teori tentang pengaruh penggunaan *gadget* terhadap kecerdasan emosional dan interaksi sosial mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semester IV IAIN Ponorogo, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) dan pembahasan atau interpretasi atas angka statistik.

BAB V : PENUTUP

Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Telaah hasil penelitian terdahulu pada penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan gambaran hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti yang sebelumnya, sehingga diharapkan tidak ada pengulangan materi penelitian secara mutlak. Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan, antara lain sebagai berikut.

Pertama, penelitian milik Kursiwi mahasiswa lulusan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 dengan berjudul “Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Semester V (Lima) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta”. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat dampak positif dan negatif dalam penggunaan *gadget* pada mahasiswa. Dampak positif penggunaan *gadget* meliputi: memudahkan mahasiswa menjalin komunikasi dengan orang yang jauh, dan memudahkan mahasiswa memperoleh informasi perkuliahan secara cepat. Adapun dampak negatif penggunaan *gadget* meliputi: mahasiswa mengalami disfungsi sosial, intensitas interaksi langsung dengan mahasiswa lain berkurang, mahasiswa kurang peka terhadap lingkungan sekitar, kualitas interaksi langsung sangat rendah, mahasiswa jarang melakukan komunikasi langsung (tatap muka) dan mahasiswa menjadi konsumtif. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang membahas tentang dampak penggunaan *gadget* terhadap interaksi sosial. Sedangkan, dalam

penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif yang membahas tentang pengaruh penggunaan *gadget* terhadap kecerdasan emosional dan interaksi sosial.¹²

Kedua, penelitian milik Nesy Aryani Fajrin mahasiswa lulusan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Pola Pemikiran Remaja di Era Globalisasi”. Penelitian ini menyatakan bahwa remaja di Pedukuhan II Dukuh Kilung yang memiliki handphone sangat berpengaruh terhadap pola pemikiran mereka. Kemajuan teknologi menciptakan nilai-nilai, norma, kebudayaan, gaya hidup dan ideologi baru bagi remaja dan masyarakat desa. Mereka menjadi malas untuk bersosialisasi, lunturnya jiwa sosial, perubahan pola interaksi sehingga tidak ada bedanya antara masyarakat pedesaan dengan masyarakat kota. Menggeser jati diri mereka yang memiliki norma serta budi pekerti yang luhur bahkan kemerosotan moral sehingga menimbulkan pola pemikiran baru dalam segi kehidupan sehari-hari dan segi keagamaan mereka, ini merupakan akibat dari adanya alat-alat konsumsi baru salah satunya adalah handphone. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah meneliti tentang pola pemikiran remaja di era globalisasi. Sedangkan, dalam penelitian ini akan meneliti tentang kecerdasan emosional dan interaksi sosial.¹³

Ketiga, penelitian milik Dalillah mahasiswa lulusan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Gadget* terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMA Darussalam Ciputat”. Penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *gadget* smartphone terhadap perilaku siswa di SMA Darussalam Ciputat. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah

¹² Kursiwi, Skripsi: “*Dampak Penggunaan Gadget terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Semester V (Lima) Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), hal. 66.

¹³ Nesy Aryani Fajrin, Skripsi: “*Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Pola Pemikiran Remaja di Era Globalisasi*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal. 67.

meneliti tentang perilaku sosial. Sedangkan, dalam penelitian ini akan meneliti tentang kecerdasan emosional dan interaksi sosial.¹⁴

Keempat, penelitian milik Arum Herwina mahasiswa lulusan IAIN Ponorogo tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Akses Iklan Pada Media Sosial *Instagram* terhadap Gaya Berpakaian Muslimah Mahasiswi Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017”. Penelitian ini menyatakan bahwa Akses Iklan Pada Media Sosial *instagram* berpengaruh terhadap gaya berpakaian muslimah mahasiswa fakultas Ushuludin Adab dan dakwah IAIN Ponorogo. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang membahas tentang pengaruh akses iklan pada media sosial *instagram* terhadap Gaya Berpakaian Muslimah. Sedangkan, dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif yang membahas tentang pengaruh penggunaan media sosial *instagram* terhadap kecerdasan emosional dan interaksi sosial.¹⁵

Kelima, penelitian milik Rizki Apriliana Dwi Asmara mahasiswa lulusan IAIN Ponorogo tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Instagram* terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna *Instagram* Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Iain Ponorogo Tahun 2018”. Penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan media sosial *instagram* secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang membahas tentang penggunaan pada media sosial *instagram* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Sedangkan, dalam penelitian ini akan menggunakan

¹⁴ Dalillah, Skripsi: “Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMA Darussalam Ciputat” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hal. 86.

¹⁵ Arum Herwina, Skripsi: “Pengaruh Akses Iklan Pada Media Sosial *Instagram* terhadap Gaya Berpakaian Muslimah Mahasiswi Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017” (Ponorogo: IAIN PONOROGO, 2017), hal. 89.

pendekatan kuantitatif yang membahas tentang pengaruh penggunaan media sosial *instagram* terhadap kecerdasan emosional dan interaksi sosial.¹⁶

Keenam, penelitian milik Qoni' Hamidah Anwar Asmara mahasiswa lulusan IAIN Ponorogo tahun 2019 dengan judul "Pengaruh Intensitas Penggunaan Internet terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Komunikasi penyiaran Islam IAIN Ponorogo tahun 2019". Penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel intensitas penggunaan internet terhadap interaksi sosial mahasiswa. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang membahas tentang pengaruh intensitas penggunaan internet terhadap interaksi sosial. Sedangkan, dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif yang membahas tentang pengaruh penggunaan media sosial *instagram* terhadap kecerdasan emosional dan interaksi sosial.¹⁷

B. Landasan Teori

1. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online tempat para pengguna bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*.¹⁸ Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi

¹⁶ Rizki Apriliana Dwi Asmara, Skripsi: "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna Instagram Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Iain Ponorogo Tahun 2018" (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018), hal. 72.

¹⁷ Qoni' Hamidah Anwar, Skripsi: "Pengaruh Intensitas Penggunaan Internet terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Komunikasi penyiaran Islam IAIN Ponorogo" (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), hal. 68.

¹⁸ Asep Syamsul, M. Romli, *Jurnalistik Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 103.

komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Berikut ini adalah definisi dari media sosial yang berasal dari berbagai literatur penelitian:¹⁹

- a. Menurut Mandibergh, media sosial adalah media yang mewadahi kerja sama diantara pengguna yang menghasilkan konten (*user-generated content*).
- b. Menurut Shirky, media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerjasama (*to cooperate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi.
- c. Menurut Boyd, menjelaskan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user-generated content* (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor, sebagaimana di institusi media massa.
- d. Menurut Van Dijk, media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator online) yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.
- e. Menurut Meike dan Young, mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi diantara individu (*to be shared one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Dapat disimpulkan bahwa definisi media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama,

¹⁹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Prosedur, Tren, dan Etika* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 11.

berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

Sementara itu, untuk bisa tersambung dengan media sosial instagram pengguna harus selalu mengaktifkan internet. penemuan fungsi komunikasi yang super canggih ini dijuluki dengan berbagai nama, antara lain internet, media komunikasi maya, media *superhighway* dan sebagainya. Kelebihan jaringan komunikasi internet ini adalah kecepatan mengirim dan memperoleh informasi sekaligus sebagai penyedia data *shopsticated*. Sebab 30 tahun lalu, orang tidak bisa membayangkan bahwa komputer yang berbasis internet akan menjadi perpustakaan dunia yang dapat diakses melalui satu pintu yang namanya *World Wide Web* (WWW). Kelebihan lain dari internet, yakni difungsikan sebagai media antar pribadi dengan pengiriman pesan dalam bentuk elektronik mail atau email. Bagi orang muda, media internet boleh dikatakan sudah menjadi bagian budaya mereka titik karena internet selain bisa menyediakan informasi yang beragam, mereka juga bisa menjadikan internet sebagai saluran ajang gaul untuk berkenalan dengan siapa saja di atas bumi ini tanpa pernah bertatap muka, bahkan ia bisa tercatat sebagai mahasiswi Universitas terkenal di suatu negara tanpa mengunjungi negara dimana Universitas itu berdiri. Itulah kemajuan dunia komunikasi saat ini.²⁰

Kemajuan teknologi komunikasi saat ini menunjukkan grafik yang terus meningkat titik bahkan sejak kemunculan jejaring sosial atau media sosial yang mengantarkannya pada era budaya populer. Saat ini untuk mengakses media sosial dapat dilakukan dengan cara yang lebih mudah dan cepat tidak perlu membawa laptop ataupun komputer, cukup melalui smartphone seseorang dapat dengan mudah berkomunikasi kepada siapapun. Selain itu, peran media sosial juga mulai tampak menggantikan media massa

²⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 151.

konvensional dalam menyebar berita maupun informasi.²¹ Realitas media kini telah mengubah kehidupan masyarakat sehingga membentuk *hyper realitas* yang menjadi bagian fungsional dalam berbagai struktur masyarakat terutama hadirnya televisi dan internet yang mengambil alih fungsi sosial manusia.²²

2. *Instagram*

a. Pengertian *Instagram*

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik *Instagram* sendiri. Aplikasi ini tersebar melalui *Apple App Store* dan *Play Store*. Nama *instagram* berasal dari pengertian keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “insta” berasal dari kata “instan”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”. *Instagram* juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan *instagram* yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat.²³

Instagram adalah layanan berbasis internet sekaligus jejaring sosial untuk berbagi cerita via gambar digital. Para pengguna *gadget* kerap kali menggunakan jejaring sosial ini untuk langsung berbagi hasil jepretan mereka dan tidak jarang pula orang-orang menggunakannya sebagai sarana berjualan online.²⁴ *Instagram* merupakan

²¹ Daniella Putri Islami, Skripsi: “Pengaruh Online Shop pada Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Konsumtif Siswa-Siswi SMP Islam Cikal Harapan Bumi Serpong Damai (BSD) Kota Tangerang Selatan” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), 13.

²² Nurul Syobah, *Media dan Saluran Komunikasi Islam (Artikulasi Media, Dakwah dan Pencitraan Islam)*, jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan, STAIN Samarinda, 2011, Hal. 49.

²³ Achmad Sulthony Munfaid, *Makalah Instagram* (Jombang: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Peterongan, 2013), 3.

²⁴ Feri Sulianta, *Keajaiban Sosial Media* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), 119.

salah satu bentuk dari media *sharing*, yaitu jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaanya untuk berbagi. *Instagram* selain untuk berbagi foto, bisa juga untuk berbagi video pendek dengan durasi satu menit. Pada saat mengunggah foto maupun video, pengguna bisa menulis caption di bawahnya sebagai keterangan mengenai foto maupun video yang diunggah.

Instagram merupakan salah satu dari media sosial baru yang dirilis pada 06 Oktober 2010. *Instagram* dibuat dan dikembangkan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger dengan perusahaan bernama Burbn.inc. Pada tanggal 9 April 2012 *instagram* diambil alih oleh *Facebook* senilai hampir \$1 Miliar dalam bentuk tunai dan saham. *Instagram* memperkenalkan tampilan baru sekaligus icon baru dan desain aplikasi baru pada tanggal 11 Mei 2016.

b. Fitur-Fitur *Instagram*

Adapun fitur-fitur di dalam *instagram* antara lain sebagai berikut.

1) Pengikut atau *Follower*

Sistem sosial di dalam *instagram* adalah dengan mengikuti akun pengguna lainnya atau memiliki pengikut *instagram*. Komunikasi antar pengguna dapat terjalin dengan memberikan tanda suka dan juga mengomentari foto-foto yang telah diunggah oleh pengguna lainnya. Banyaknya pengikut dan jumlah tanda suka dari pada pengikut sangat mempengaruhi apakah foto itu dapat menjadi populer atau tidak.

2) Mengunggah foto

Kegunaan utama dari *instagram* adalah untuk mengunggah berbagai foto atau video kepada pengguna lainnya. Foto yang diunggah dapat diperoleh melalui kamera *iDevice* atau album foto di *iDevice* tersebut. Foto yang diunggah tidak dibatasi oleh *instagram*, dengan demikian pengguna *instagram* dapat mengunggah foto atau video ke dalam akunnya. Ukuran yang digunakan

instagram untuk mengunggah foto tersebut dengan rasio 3:2 atau hanya sebuah bentuk kotak saja.

3) Kamera

Foto yang telah diambil melalui aplikasi *instagram* dapat disimpan di dalam *iDevice* tersebut. Penggunaan kamera melalui *instagram* juga dapat langsung menggunakan efek-efek yang telah disediakan. Untuk mengatur pewarnaan dari foto yang dikehendaki oleh pengguna, ada juga efek *tilt-shift* yang fungsinya untuk memfokuskan sebuah foto pada satu titik tertentu. Setelah foto diambil melalui kamera foto tersebut juga dapat diputar arahnya sesuai dengan keinginan para pengguna.

4) Arroba

Seperti halnya *twitter* atau *facebook*, *instagram* juga memiliki fitur yang dapat digunakan untuk menyinggung pengguna lain dengan menggunakan tanda @ dan memasukkan nama akun *instagram* pengguna lainnya. Arroba dimaksudkan untuk berkomunikasi dengan pengguna yang telah disinggung.

5) Label Foto

Label foto merupakan kode yang mempermudah para pengguna untuk mencari foto tersebut dengan menggunakan kata kunci. Bila para pengguna memberikan label disebuah foto, maka foto tersebut dapat lebih mudah ditemukan. Label itu sendiri dapat digunakan di dalam segala bentuk komunikasi yang bersangkutan pada foto itu sendiri. *Instagram* foto yang telah diunggah dapat dicantumkan label yang sesuai dengan informasi yang bersangkutan dengan foto. Pada saat ini, label adalah cara yang terbaik jika pengguna hendak mempromosikan foto di dalam *instagram*.

6) *Geotagging*

Geotagging adalah identifikasi meta data geografis dalam situs web atau foto. Para pengguna dapat terdeteksi lokasi mereka dimana telah mengambil foto tersebut atau dimana foto tersebut telah diunggah. *Geotagging* berfungsi jika pengguna mengaktifkan GPS yang ada di handphone mereka.

7) **Popular**

Popular merupakan tempat kumpulan foto-foto dari seluruh dunia pada saat itu. Secara tidak langsung jika foto telah masuk pada halaman popular seluruh dunia dapat melihat foto tersebut serta pengikut akun tersebut dapat bertambah. Foto yang ada di popular tidak dapat berada di halaman popular selamanya, foto yang ada di halaman popular dapat berganti sesuai foto yang popular pada saat itu.

8) **Tanda Suka**

Tanda suka pada *instagram* berfungsi sama halnya seperti tanda suka yang ada di *facebook*. Tanda suka pada *instagram* berperan sebagai penentu foto tersebut dapat popular atau tidak.

c. **Dampak Penggunaan *Instagram***

Media sosial *instagram* disamping memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia, juga memiliki dampak bagi manusia. Penggunaan media sosial *instagram* yang berlebihan dapat memberikan dampak negatif bagi manusia, begitu juga sebaliknya penggunaan media sosial *instagram* yang sewajarnya akan memberikan dampak positif bagi manusia.

1) **Dampak Positif**

- a) *Instagram* dapat menjadi hiburan untuk mengisi waktu luang dan pada saat merasa jenuh dengan kegiatan.

- b) Mempermudah informasi dan komunikasi, agar tidak mudah percaya dengan isu-isu yang berkembang dimasyarakat.
- c) Memperluas pertemanan.²⁵

2) Dampak Negatif

- a) Mengundang kriminalitas dengan mengunggah foto barang-barang mewah yang dimilikinya. Dengan mengunggah foto barang-barang mewah kita bisa dijadikan sasaran tindak kriminal oleh oknum penjahat.
- b) Munculnya sikap individualisme dan kurang adanya kepekaan terhadap lingkungan.
- c) Munculnya sikap konsumtif. Merebaknya akun penjualan online di media *instagram* memunculkan sikap konsumtif dikalangan masyarakat, hal tersebut dikarenakan masyarakat terlena akan mudahnya berbelanja online di *instagram*.
- d) Anggapan media sosial *instagram* sebagai ukuran gaul atau tidaknya seseorang. Dampak tersebut banyak terjadi di kalangan remaja, dikarenakan mereka menganggap orang yang tidak menggunakan media *instagram* dianggap ketinggalan jaman. Pada usia remaja *smartphone* dan media *instagram* barang yang wajib dimiliki oleh mereka.²⁶

3. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosional berakar dari konsep *social intelligence*, yaitu suatu kemampuan memahami dan mengatur untuk bertindak secara bijak dalam hubungan antar manusia.²⁷ Kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan

²⁵ Bimo Mahendra, "Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi)" Jurnal Visi Komunikasi, Vol. 16, No. 01, 2017, hal. 158.

²⁶ Elsa Puji Juwita, "Peran Media Sosial terhadap Gaya Hidup Siswa SMA Negeri 5 Bandung" Jurnal Sosietas, Vol. 5, No. 1, 3-4.

²⁷ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 159.

memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik, pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.²⁸ Seperti kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.²⁹ Kesadaran diri bukanlah perhatian yang larut dalam emosi, bereaksi secara berlebihan dan melebih-lebihkan apa yang diserap. Kesadaran diri lebih merupakan modus netral yang mempertahankan refleksi diri bahkan ditengah badai emosi.³⁰ Menurut Ginanjar dalam Kadim dan Arfan, kecerdasan emosional diartikan sebagai kemampuan untuk mendengarkan bisikan emosional, dan menjadikannya sebagai sumber informasi maha penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai sebuah tujuan.³¹

b. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman, ciri-ciri kecerdasan emosional ada lima komponen yaitu sebagai berikut.

1) Kesadaran Diri

Kesadaran diri yaitu keadaan mental dimana kita mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

2) Pengaturan Diri

Pengaturan diri yaitu kemampuan untuk mengontrol diri sendiri mengenai emosi sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

²⁸ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 164.

²⁹ Rohmalina Wahab, dkk, *Kecerdasan Emosional dan Belajar* (Palembang: Grafika Telindo, 2012), 16.

³⁰ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2005), 191.

³¹ Kadim Masaong dan Arfan Tilome, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 77.

3) **Motivasi**

Motivasi adalah suatu dorongan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif, bertindak efektif dan untuk mencapai tujuan tertentu.

4) **Empati**

Empati adalah kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif orang lain, menumbuhkan hubungan saling percaya, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah.

5) **Keterampilan Sosial**

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial, memecahkan masalah dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, serta berinteraksi dengan lancar.³²

c. **Aspek-aspek Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional terbagi dalam beberapa aspek kemampuan yang membentuknya. Aspek-aspek kemampuan yang membentuk kecerdasan emosional tidak seragam untuk setiap ahli, tergantung dari sudut pandang dan pemahaman. Ada lima aspek utama yang terdapat dalam kecerdasan emosional, yaitu:

1) **Mengenali Emosi Sendiri**

Mengenali emosi sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi.

2) **Mengelola Emosi**

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu.

³² Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 513-514.

3) Memotivasi Diri Sendiri

Kendali diri emosional menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang.

4) Mengenali Emosi Orang Lain

Mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.

5) Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi.³³

Aspek Kecerdasan emosional di atas dapat dipahami bahwa kecerdasan emosional sangat dibutuhkan oleh manusia dalam rangka mencapai kesuksesan, baik dibidang akademis, karir, maupun kehidupan sosial.

4. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, memiliki naluri untuk hidup dengan manusia lainnya. Naluri manusia untuk hidup dengan orang lain disebut dengan gregariousness, sehingga manusia juga disebut sebagai *social animal* (manusia hewan).³⁴ Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu yang lain, antara kelompok dengan kelompok yang lain maupun individu dengan kelompok.³⁵

³³ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 58-59.

³⁴ Khotimah, "Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Dusun IV Tarab Mulia Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar", kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 19, No. 2, 2016, hal. 242.

³⁵ Soerjono Soekanto, "Sosiologi Suatu Pengantar" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 56.

b. Klasifikasi Interaksi Sosial

Klasifikasi interaksi sosial ini, antara lain:

- 1) Melibatkan dalam sejumlah orang, misalnya seorang dengan seorang, seseorang dengan grup, dan grup dengan grup.
- 2) Ada tingkat-tingkat keintiman, misalnya ada yang bersifat primer, ada yang bersifat sekunder, ada yang bersifat *gemeinschaft*, ada yang bersifat *gesellschaft* dan sebagainya.
- 3) Ada yang berproses sosial. Dalam hal ini terdapat beberapa bentuk proses sosial, ada yang berbentuk positif, ada pula yang berbentuk negatif. Yang positif dinamakan integrasi dan yang negatif dinamakan disintegrasi.³⁶

c. Syarat-Syarat Interaksi Sosial

Suatu aktivitas dapat disebut interaksi sosial ketika syarat terjadinya interaksi sosial telah terpenuhi. Adapun syarat terjadinya interaksi sosial sebagai berikut.

1) Kontak Sosial

Kontak sosial berasal dari bahasa Latin, yaitu *con* atau *cum* yang memiliki arti bersama-sama dan *tango* berarti menyentuh. Dengan demikian, secara harfiah kontak sosial memiliki arti bersama-sama menyentuh. dalam pengertian sosiologi, kontak sosial tidak selalu terjadi melalui interaksi atau hubungan fisik, sebab orang bisa melakukan kontak sosial dengan pihak lain tanpa menyentuh, misalnya bicara melalui telepon, radio, atau surat elektronik.

2) Komunikasi

Komunikasi merupakan syarat terjadinya interaksi sosial. Hal terpenting yaitu adanya kegiatan saling menafsirkan perilaku (pembicaraan, gerakan-gerakan fisik,

³⁶ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 100.

atau sikap) dan perasaan-perasaan yang disampaikan. Ada lima unsur pokok dalam komunikasi yaitu sebagai berikut.³⁷

- a) Komunikator
- b) Komunikan
- c) Pesan
- d) Media
- e) Efek

d. Faktor-Faktor Pendorong Interaksi Sosial

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang menjadi dorongan dari dalam diri seseorang untuk berinteraksi sosial. Faktor internal meliputi hal-hal berikut:

- a) Dorongan untuk meneruskan keturunan;
- b) Dorongan untuk memenuhi kebutuhan;
- c) Dorongan untuk mempertahankan kehidupan;
- d) Dorongan untuk berkomunikasi³⁸

2) Faktor Eksternal

Komponen faktor eksternal dalam interaksi sosial adalah interaksi sosial sebagai proses. Dengan demikian, berlangsungnya proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor berikut.

a) Imitasi

Imitasi atau meniru adalah suatu proses kognisi untuk melakukan tindakan maupun aksi seperti yang dilakukan oleh model dengan melibatkan alat indera sebagai penerima rangsang dan pemasangan kemampuan persepsi untuk mengolah informasi dari rangsang dengan kemampuan aksi untuk melakukan

³⁷ Hanif Irawan, *Pengayaan Pembelajaran Sosiologi: Interaksi Sosial* (Surakarta: PT Aksara Sinergi Media, 2018), 6-7.

³⁸ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Pustaka Setia, 2015) 53-55.

gerakan motorik. Proses ini melibatkan kemampuan kognisi tahap tinggi karena tidak hanya melibatkan bahasa namun juga pemahaman terhadap pemikiran orang lain. Imitasi saat ini dipelajari dari berbagai sudut pandang ilmu seperti psikologi, neurologi, kognitif, kecerdasan buatan, studi hewan (*animal study*), antropologi, ekonomi, sosiologi dan filsafat. Hal ini berkaitan dengan fungsi imitasi pada pembelajaran terutama pada anak, maupun kemampuan manusia untuk berinteraksi secara sosial sampai dengan penurunan budaya pada generasi selanjutnya.

b) Identifikasi

Identifikasi adalah pemberian tanda-tanda pada golongan barang-barang atau sesuatu. Hal ini perlu, oleh karena tugas identifikasi ialah membedakan komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya, sehingga tidak menimbulkan kebingungan. Dengan identifikasi dapatlah suatu komponen itu dikenal dan diketahui masuk dalam golongan mana. Cara pemberian tanda pengenalan pada komponen, barang atau bahan bermacam-macam antara lain dengan menggantungkan kartu pengenalan, seperti halnya orang yang akan naik kapal terbang, tasnya akan diberi tanpa pengenalan pemilik agar nanti mengenalinya mudah.

c) Sugesti

Sugesti adalah rangsangan, pengaruh, stimulus yang diberikan seorang individu kepada individu lain sehingga orang yang diberi sugesti menuruti atau melaksanakan tanpa berpikir kritis dan rasional.

d) Motivasi

Motivasi yaitu rangsangan pengaruh, stimulus yang diberikan antar masyarakat, sehingga orang yang diberi motivasi menuruti tau melaksanakan apa yang dimotivasikan secara kritis, rasional dan penuh rasa tanggung jawab.

Motivasi biasanya diberikan oleh orang yang memiliki status yang lebih tinggi dan berwibawa, misalnya dari seorang ayah kepada anak, seorang guru kepada siswa.

e) Simpati

Simpati adalah ketertarikan seseorang kepada orang lain hingga mampu merasakan perasaan orang lain tersebut. Contohnya membantu orang lain yang terkena musibah hingga memunculkan emosional yang mampu merasakan orang yang terkena musibah tersebut.

f) Empati

Empati yaitu mirip dengan simpati, akan tetapi tidak semata-mata perasaan kejiwaan saja. Empati dibarengi dengan perasaan organisme tubuh yang sangat dalam. Hubungan antara suatu individu masyarakat dengan relasi-relasi sosial lainnya, menentukan struktur dari masyarakatnya yang dimana hubungan antar manusia dengan relasi tersebut berdasarkan atas suatu komunikasi yang dapat terjadi di antara keduanya. Hubungan antar manusia atau relasi-relasi sosial, suatu individu dengan sekumpulan kelompok masyarakat, baik dalam bentuk individu atau perorangan maupun dengan kelompok-kelompok dan antar kelompok masyarakat itu sendiri, menciptakan segi dinamika dari sisi perubahan dan perkembangan masyarakat. Sebelum terbentuk sebagai suatu bentuk konkrit, komunikasi atau hubungan yang sesuai dengan nilai-nilai sosial di dalam suatu masyarakat, telah mengalami suatu proses terlebih dahulu yang dimana proses-proses ini merupakan suatu bentuk dari proses sosial itu sendiri.³⁹

³⁹ Sudariyanto, *Interaksi Sosial* (Semarang: Alprin, 2010), 29-33.

e. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Bentuk interaksi sosial dapat berupa kerjasama (*cooperation*), akomodasi (*acomodation*), persaingan (*competition*), dan pertikaian (*conflict*). Konflik selalu menuju suatu penyelesaian, namun dalam prosesnya dapat berkondisi sementara, yang disebut akomodasi (*acomodation*).⁴⁰

1) Proses Sosial Asosiatif

Proses sosial asosiatif adalah proses sosial di mana dalam realitas sosial yang ada terjalin harmoni antara individu satu dengan yang lain yang mengarah pada kerja sama.

a) Kerjasama (*Cooperation*)

Kerjasama dilakukan karena ada kesamaan cita-cita dan tujuan. Bentuk dan pola kerjasama dapat dijumpai dalam semua kelompok sosial. Kerjasama timbul karena orientasi orang terhadap kelompoknya, maka harus ada kondisi pembagian kerja yang serasi dan imbalan yang jelas. Ada tiga bentuk kerjasama, yaitu *bargaining*, *cooperation*, dan *coalition*.

b) Akomodasi (*Acommodation*)

Akomodasi digunakan dalam dua arti, yaitu menunjukkan pada suatu keadaan dan untuk menunjukkan pada suatu proses. Akomodasi sebagai keadaan berarti kenyataan adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antara orang-perorangan dan kelompok-kelompok manusia, sehubungan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Akomodasi sebagai proses menunjukkan pada usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan, yaitu usaha untuk mencapai kesetabilan.

c) Asimilasi dan Akulturasi

⁴⁰ Syahrial Syarbaini dan Fathkuri, *Teori Sosiologi Suatu Pengantar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 59.

Asimilasi merupakan proses lanjutan dari akomodasi. Pada proses asimilasi terjadi proses peleburan kebudayaan, sehingga pihak-pihak dari berbagai kelompok yang tengah berasimilasi akan merasakan adanya kebudayaan tunggal yang dirasakan milik bersama.

Akulturasasi hampir sama dengan asimilasi. perbedaannya, peleburan kebudayaan dua masyarakat di dalam akulturasasi tidak menimbulkan hilangnya kepribadian asli kedua masyarakat itu.

d) Dekulturasi

Dekulturasi adalah hilangnya kebudayaan suatu kelompok akibat interaksi antar kelompok sosial.

e) Dominasi

Dominasi adalah interaksi sosial dalam bentuk suatu kelompok menguasai kelompok lain.

f) Paternalisme

Paternalisme adalah penguasaan kelompok pendatang terhadap kelompok pribumi.

g) Diskriminasi

Diskriminasi adalah pembedaan perlakuan terhadap orang-orang atau golongan tertentu.

h) Integrasi dan Pluralisme

Integrasi dan pluralisme adalah dua pola interaksi sosial antar kelompok masyarakat yang memiliki banyak kesamaan.

2) Proses Sosial Disosiatif

Proses sosial disosiatif adalah proses sosial yang mengarah pada konflik atau dapat merenggankan solidaritas kelompok.

a) Persaingan (*Competition*)

Persaingan merupakan proses sosial, dimana seseorang atau kelompok sosial bersaing memperebutkan nilai atau keuntungan bidang kehidupan melalui cara-cara menarik perhatian publik. Persaingan memungkinkan terjadi gesekan atau benturan antar individu atau kelompok. Bentuk-bentuk persaingan, yaitu persaingan ekonomi, kebudayaan, status sosial, dan ras.

b) Pertikaian (*Conflict*)

Pertikaian merupakan proses sosial dimana seseorang atau kelompok sosial berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang lawannya dengan ancaman atau kekerasan. Pertikaian terjadi karena perbedaan dipertajam oleh emosi/perasaan, apalagi didukung pihak ketiga.

c) Kontravensi

Kontravensi berasal dari bahasa Latin, *conta* dan *venire*, yang berarti menghalangi atau menantang. Dalam kata ini mengandung makna usaha untuk menghalangi pihak lain untuk mencapai tujuan. Hal utama dalam proses sosial ini adalah menggagalkan tercapainya tujuan pihak lain, sebab adanya rasa tidak senang terhadap keberhasilan pihak lain yang dirasa merugikan, walaupun tidak bermaksud menghancurkan pihak lain.⁴¹

5. Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Instagram* terhadap Kecerdasan Emosional dan Interaksi Sosial

Internet sebagai salah satu sarana komunikasi penunjang gaya hidup masyarakat di era sekarang. Gaya hidup pengguna internet yang menginginkan untuk tetap berhubungan dengan orang lain. Kehadiran internet sebagai media baru memungkinkan para penggunanya mengakses berbagai informasi. Sekarang internet semakin banyak dipilih sebagai media komunikasi sosial. Apa yang didapatkan ketika mengakses internet akan

⁴¹ Syahril Syarbani dan Fathkuri, *Teori Sosiologi Suatu Pengantar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 59-65.

memunculkan respon yang berbeda-beda pada setiap penggunaannya walaupun situs yang diakses antara pengguna satu dengan yang lainnya berbeda.⁴²

Di Indonesia, kegiatan bersosial media sebenarnya sudah ada sejak lama. Hanya saja, demam sosial media mulai terasa ketika situs pertemanan yang bernama *friendster* mulai naik daun. Banyak orang yang mulai merasa sangat penting untuk menampilkan sosok dirinya untuk dikenal orang lain. Namun tanpa disadari, hal seperti ini sangat mempengaruhi kecerdasan emosional dan kemampuan interaksi sosial pada mahasiswa.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik, pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.⁴³ Kecerdasan emosional bukan merupakan bakat, tapi aspek emosi di dalam diri sendiri yang bisa dikembangkan dan dilatih. Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya yaitu kondisi lingkungan sekitar dan kebiasaan. Menggunakan telepon seluler untuk bermain media sosial secara berlebihan dan tidak tepat akan menjadikan seseorang bersikap tidak peduli pada lingkungannya baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Ketidak pedulian ini dapat menumpulkan kemampuan dalam empati, mengekspresikan emosi dengan tepat, mengelola emosi, dan semua itu merupakan aspek dari kecerdasan emosional. Ketika kita dapat mengendalikan penggunaan media sosial, maka media sosial tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat emosionalnya dan sebaliknya.

Jika dilihat dari interaksi sosial, idealnya mahasiswa memerlukan kemampuan interaksi sosial yang baik agar dapat menyesuaikan diri dan mengembangkan diri secara optimal. Namun pada kenyataannya, tidak semua mahasiswa mampu berinteraksi sosial dengan baik, karena setiap mahasiswa memiliki kesiapan fisik dan mental yang beragam untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Interaksi sosial dapat berguna bagi

⁴² Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Rosda, 2011), 215.

⁴³ Rohmalina Wahab, dkk, *Kecerdasan Emosional dan Belajar* (Palembang: Grafika Telindo, 2012). 16.

mahasiswa dalam mengembangkan pemikiran sosial, yang berkenaan dengan pengetahuan dan keyakinan mereka tentang masalah hubungan dan keterampilan sosial. Semakin mudahnya manusia berinteraksi melalui media sosial, maka interaksi sosial di dunia nyata akan turut berkurang, manusia tidak perlu lagi saling bertemu secara langsung untuk berkomunikasi, sehingga hal ini akan membentuk pola hidup yang semakin tertutup.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka yang dikemukakan di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

1. Jika penggunaan media sosial *instagram* baik, maka kecerdasan emosional mahasiswa baik. Begitu juga sebaliknya jika penggunaan media sosial *instagram* kurang baik, maka kecerdasan emosional mahasiswa kurang baik.
2. Jika penggunaan media sosial *instagram* baik, maka interaksi sosial mahasiswa baik. Begitu juga sebaliknya jika penggunaan media sosial *instagram* kurang baik, maka interaksi sosial mahasiswa kurang baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* artinya kurang dari, dan *thesis* artinya pendapat.⁴⁴ Jadi secara terminologi, hipotesis dapat didefinisikan sebagai kebenaran sementara, kebenaran yang masih perlu diuji.⁴⁵ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum dinyatakan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan

⁴⁴ Tukiran Tuniterdja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 24.

⁴⁵ Sukidin dan Mundir, *Metodologi Penelitian: Bimbingan dan Pengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian* (Surabaya: Insan Cendikia, 2005), 123.

data.⁴⁶ Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 1 H₀ Tidak terdapat pengaruh penggunaan media sosial *instagram* terhadap kecerdasan emosional mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semester IV IAIN Ponorogo tahun akademik 2019/2020.
H₁ Terdapat pengaruh penggunaan media sosial *instagram* terhadap kecerdasan emosional mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semester IV IAIN Ponorogo tahun akademik 2019/2020.
- 2 H₀ Tidak terdapat pengaruh penggunaan media sosial *instagram* terhadap interaksi sosial mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semester IV IAIN Ponorogo tahun akademik 2019/2020.
H₁ Terdapat pengaruh penggunaan media sosial *instagram* terhadap interaksi sosial mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semester IV IAIN Ponorogo tahun akademik 2019/2020.



⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bersifat noneksperimental, yaitu penelitian survai. Penelitian survai digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu. Ada 3 karakter utama dari survai:

1. Informasi dikumpulkan dari sekelompok besar orang untuk mendeskripsikan beberapa aspek atau karakteristik tertentu, antara lain kemampuan, sikap, kepercayaan, pengetahuan dari populasi.
2. Informasi dikumpulkan melalui pengajuan pertanyaan (umumnya tertulis walaupun bisa juga lisan) dari suatu populasi.
3. Informasi diperoleh dari sampel, bukan dari populasi.

Tujuan utama dari survai adalah mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi.⁴⁷ Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁸

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah/memengaruhi variabel lain (variabel independen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial *instagram* (X_1).

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 80.

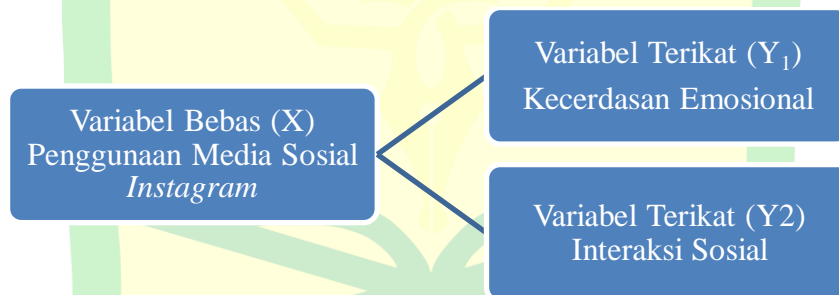
⁴⁸ *Ibid.*, 61.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas).⁴⁹ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional (Y_1) dan Interaksi Sosial (Y_2) mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semester IV IAIN Ponorogo.

Model konseptual pengaruh penggunaan *gadget* terhadap kecerdasan emosional dan interaksi sosial mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semester IV IAIN Ponorogo tahun akademik 2019/2020 sebagai berikut.

Gambar 3.1
Model Konseptual



Keterangan:

X (Variabel Independen) : Penggunaan Media Sosial *Instagram*

Y_1 (Variabel Dependen) : Kecerdasan Emosional

Y_2 (Variabel Dependen) : Interaksi Sosial

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam satu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.⁵⁰ Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan satu data, maka banyaknya atau ukuran

⁴⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 10.

⁵⁰ Margono, *Metodologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 118.

populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵¹ Populasi memiliki parameter, yakni besaran terukur yang menunjukkan ciri dari populasi itu. Diantara istilah yang dikenal dengan besaran rata-rata, bentangan rata-rata, simpangan variasi, simpangan baku sebagai parameter populasi. Parameter suatu populasi tertentu adalah tetap nilainya, apabila nilainya berubah maka berubah pula populasinya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semester IV IAIN Ponorogo, yang dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Jumlah Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester IV

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1	GMI A	32
2	GMI B	32
3	GMI C	33
4	GMI D	35
5	GMI E	31
6	GMI F	29
7	GMI G	38
Total		230

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵² Jadi, sampel bisa disebut bagian yang akan diteliti karena dianggap sudah mewakili populasi dan diambil berapa persen hasilnya untuk dijadikan sebagai sampel. Pengambilan sampel umumnya peneliti sudah menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang paling baik. Untuk sekedar ancer-ancer apabila populasi kurang dari 100, lebih baik

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 173.

⁵² *Ibid.*, 81.

mengambil sampel dari keseluruhan populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dan bisa juga lebih.⁵³

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara random atau acak.⁵⁴ Sampel ini menggunakan sampel acak sederhana yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Dengan begitu, penelitian ini dilakukan dengan adil dan tidak melakukan pemilihan kategori kepada setiap anggota populasi.

Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 230. Peneliti mengambil sampel sebanyak 30% dari keseluruhan mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semester IV IAIN Ponorogo. Sehingga, $230 \times 30\% = 69$ sampel. Jadi, sampel yang diambil untuk penelitian berjumlah 69 mahasiswa dan dijadikan sebagai responden yang akan diberikan angket penelitian.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (variabel penelitian). Peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.⁵⁵ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang penggunaan media sosial *instagram* mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semester IV IAIN Ponorogo tahun akademik 2019/2020.
2. Data tentang kecerdasan emosional mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semester IV IAIN Ponorogo tahun akademik 2019/2020.
3. Data tentang interaksi sosial mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semester IV IAIN Ponorogo tahun akademik 2019/2020.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Research Procedure a Practical Approach* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), 120.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 84.

⁵⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 78.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dari pengertian instrumen tersebut dapat diketahui bahwa instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat. Pengujian keakuratan data dari instrumen penelitian dapat menggunakan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Sugiyono, Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial⁵⁶. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen dengan menggunakan angket atau kuesioner dengan pemberian skor dengan ketentuan sebagai berikut:⁵⁶

SL (4) : Selalu

SR (3) : Sering

KD (2) : Kadang-Kadang

TP (1) : Tidak Pernah

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen non test, yaitu dengan menggunakan angket dan observasi. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penyusunan angket (daftar pertanyaan), observasi tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Indikator	Teknik	No. Angket
PENGARUH PENGUNAAN MEDIA SOSIAL <i>INSTAGRAM</i> TERHADAP KECERDASAN	Penggunaan Media Sosial <i>Instagram</i>	Intensitas penggunaan telepon seluler dan media sosial <i>instagram</i>	Angket	1, 2, 3
		Pemanfaatan media		4, 5

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009),

EMOSIONAL DAN INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH SEMESTER IV IAIN PONOROGO TAHUN AKADEMIK 2019/2020		sosial <i>instagram</i> Dampak positif media sosial <i>instagram</i>		6, 7, 8, 9
		Dampak negatif media sosial <i>instagram</i>		10, 11, 12
	Kecerdasan Emosional	Dapat mengenali dan mengelola emosi diri	Angket	1, 2
		Dapat memotivasi diri sendiri		3, 4
		Dapat mengenali emosi orang lain		5, 6
		Dapat membina hubungan dengan orang lain		7, 8
		Mengenali diri sendiri dengan baik		9
	Interaksi Sosial	Menerima segala kelemahan dan kelebihan dirinya sendiri	Angket	1, 2, 3
		Dapat Menerima orang lain sebagaimana adanya		4
		Menganggap orang lain sebagai partner yang mempunyai hak sama		5, 6
		Dapat mengatasi perselisihan dalam kelompoknya		7
		Mampu bekerja sama dengan siapapun		8
		Dapat berkomunikasi dengan jelas dan efektif		9
		Dapat memberi dan menerima umpan balik		10, 11, 12

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁵⁷ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas mengenai kecerdasan emosional dan interaksi sosial mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semester IV IAIN Ponorogo⁵⁸

2. Angket

Angket adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan oleh sistem yang sudah ada.⁵⁹ Perolehan data dengan teknik angket tersebut merupakan jenis data primer. Angket tersebut diberikan kepada mahasiswa/i. Angket dalam penelitian ini sebagai instrumen pengumpulan data.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang telah digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah menyusun dan menginterpretasikan data kuantitatif yang sudah diperoleh.⁶⁰ Data yang telah dikumpulkan tidak akan mempunyai arti

⁵⁷ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 64.

⁵⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 19.

⁵⁹ *ibid.*, 21.

⁶⁰ Bambang Prasetio dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), 170.

apa-apa apabila tidak dianalisis. Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Hal ini karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.⁶¹

Karena data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Adapun analisa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁶²

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment.

Adapun rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

⁶¹ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 133.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&Dp* (Bandung: Alfabeta, 2009), 363.

ΣY : Jumlah seluruh nilai Y

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila $R_{xy} \geq R_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $R_{xy} \leq R_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tidak valid. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal Media Sosial *Instagram*

No Item	R_{Hitung}	R_{Tabel}	Keputusan
1	0,341	0,234	VALID
2	0,351	0,234	VALID
3	0,480	0,234	VALID
4	0,641	0,234	VALID
5	0,598	0,234	VALID
6	0,742	0,234	VALID
7	0,767	0,234	VALID
8	0,779	0,234	VALID
9	0,620	0,234	VALID
10	0,441	0,234	VALID
11	0,515	0,234	VALID
12	0,558	0,234	VALID

Dari hasil uji validitas instrumen di atas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel media sosial *instagram* yang terdiri dari 12 butir soal dinyatakan valid. Adapun untuk uji validitas variabel media sosial *instagram* dapat dilihat pada lampiran 5.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal Kecerdasan Emosional

No Item	R_{Hitung}	R_{Tabel}	Keputusan
1	0,595	0,234	VALID
2	0,567	0,234	VALID
3	0,618	0,234	VALID
4	0,692	0,234	VALID
5	0,602	0,234	VALID
6	0,647	0,234	VALID
7	0,630	0,234	VALID
8	0,440	0,234	VALID
9	0,447	0,234	VALID

Dari hasil uji validitas instrumen di atas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel kecerdasan emosional yang terdiri dari 9 butir soal dinyatakan valid. Adapun untuk uji validitas variabel kecerdasan emosional dapat dilihat pada lampiran 8.

Tabel 3.5
Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal Interaksi Sosial

No Item	R _{Hitung}	R _{Tabel}	Keputusan
1	0, 627	0,234	VALID
2	0, 626	0,234	VALID
3	0, 424	0,234	VALID
4	0, 383	0,234	VALID
5	0, 466	0,234	VALID
6	0, 419	0,234	VALID
7	0, 309	0,234	VALID
8	0, 526	0,234	VALID
9	0, 553	0,234	VALID
10	0,315	0,234	VALID
11	0, 277	0,234	VALID
12	0, 582	0,234	VALID

Dari hasil uji validitas instrumen di atas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel interaksi sosial yang terdiri dari 12 butir soal dinyatakan valid. Adapun untuk uji validitas variabel interaksi sosial dapat dilihat pada lampiran 11.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula *Alpha Cronbach*. Menurut Suharsimi Arikunto, Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.⁶³

Rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right]$$

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 239.

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas tes

n : Banyaknya butir item

$\sum \sigma_t^2$: Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

σ_t^2 : Total jumlah varian

1 : Bilangan konstanta

Setelah diperoleh harga R_{hitung} , selanjutnya untuk dapat dipastikan instrumen reliabel atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% maupun 1% maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel atau tidak dan dapat digunakan dalam penelitian. Untuk menginterpretasikan tingkat keterandalan dari instrumen, digunakan pedoman yaitu sebagai berikut:⁶⁴

Tabel 3.6
Interprestasi nilai r

Besarnya r	Interpretasi
Antara 0,80 sampai dengan 1,00	Sangat Kuat
Antara 0,60 sampai dengan 0,80	Kuat
Antara 0,40 sampai dengan 0,60	Cukup Kuat
Antara 0,20 sampai dengan 0,40	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,20	Sangat rendah

Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Teknik mencari reliabilitas ini dilakukan dengan rumus Spearman Brown yang juga disebut teknik belah dua. Pengujian reliabilitas ini dengan *Cronbach Alpha*, digunakan untuk mengukur keandalan pokok

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta 2006), 75.

pertanyaan dalam suatu skala dengan ketentuan reliabel apabila besarnya $\geq 0,6$.⁶⁵ Hasil pengujian reliabilitas kuesioner media sosial *instagram*, kecerdasan emosional, dan interaksi sosial menghasilkan angka cronbach alpha lebih besar dari 0,6 kuesioner memiliki reliabilitas yang tinggi. Hasil perhitungan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Uji Reliabilitas Butir Soal Variabel X, Y1 dan Y2

Variabel	Jumlah Item Soal	Cronbach's Alfa	Keputusan
Media Sosial <i>Instagram</i>	12	0,810	Reliabel
Kecerdasan Emosional	9	0,748	Reliabel
Interaksi Sosial	12	0,672	Reliabel

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alfa* lebih dari 0,6. Dengan demikian, variabel media sosial *instagram*, kecerdasan emosional, dan interaksi sosial dikatakan reliabel. Adapun untuk mengetahui perhitungan *cronbach alfa* dapat dilihat pada lampiran 6, 9, dan 12.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa autokorelasi, multikolinieritas, dan heterokidastisitas tidak terlepas dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan berdistribusi normal, apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi.

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah sampel penelitian ini dari populasi distribusi normal atau tidak. Teknik analisis ini menggunakan statistika. Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1, 2 dan 3 yang digunakan adalah dengan mencari nilai mean dan Standar Deviasi dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Mean:

$$M_x = \frac{\sum x^2}{n} - M_x^2$$

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 108.

Rumus Standar Deviasi

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - M_x^2}$$

Keterangan:

M_x dan M_y : Mean atau rata-rata yang dicari

$\sum x$ dan $\sum y$: Jumlah skor-skor (nilai-nilai) yang ada

n : Jumlah Observasi

SD_x dan SD_y : Standar deviasi

$\sum x^2$ dan $\sum y^2$: Jumlah skor x dan y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

M_x^2 dan M_y^2 : Nilai rata-rata meat skor x dan y yang telah dikuadratkan

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi digunakan untuk mengadakan peramalan atau besarnya prediksi variasi yang terjadi pada variable Y berdasarkan variable X, menentukan bentuk hubungan variable X dengan variable Y, menentukan arah dan besarnya koefisien korelasi antara variable X dan variabel Y.

Uji regresi linier sederhana dititik beratkan pada pembahasan regresi linier dengan satu variabel bebas. Dimulai dengan model linier sederhana ditujukan untuk mempermudah pemahaman konsep regresi, karena model ini yang paling sederhana dibanding dengan model-model lainnya.

Ada beberapa pola persamaan regresi dengan satu variabel bebas yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi, di antaranya:

1) Linier dengan persamaan: $y = a + bx$

2) Parabola dengan persamaan: $y = a + bx + cx^2$

Keterangan:

y : Variabel Terikat

x : Variabel bebas

a : Penduga bagi intersap (α)

b : Penduga bagi koefisien regresi (β)

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b adalah:

$$a = \frac{\sum \bar{a} - b \sum X}{N} = Y - bX$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

X_I = rata-rata skor variabel X

Y_I = rata-rata skor variabel Y⁶⁶

c. Uji Hipotesis

Pengujian secara persial atau individu, tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan uji t yaitu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji ini dilakukan dengan syarat :

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Analisis berdasarkan pada perbandingan nilai signifikan t dengan nilai signifikan 0,05, dimana dengan syarat jika nilai sig. > 0,05, maka H_0 diterima, H_0 ditolak dan jika nilai sig. < 0,05, maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Di dalam penelitian hanya ada satu hipotesis yang benar yaitu, hipotesis yang terbukti atau yang diterima saja. Pembuktian penerimaan hipotesis ditunjukkan oleh tingkat atau taraf signifikansi hasil uji statistik yang diperoleh dalam penelitian. Apabila hipotesis kerja diterima, maka hipotesis nihil ditolak. Begitu juga sebaliknya, apabila hipotesis kerja ditolak, maka hipotesis nihil diterima.

⁶⁶ Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 156.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Berdasarkan pada Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 tahun 1997, tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), maka semua fakultas di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang berada di luar IAIN induk berubah nama menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Demikian pula halnya dengan IAIN Ponorogo yang semula menginduk kepada Surabaya akhirnya harus melepaskan diri dari induknya yaitu IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Selanjutnya STAIN Ponorogo menjadi lembaga otonom dan merupakan unit organisasi tersendiri di lingkungan departemen agama yang dipimpin oleh ketua dan bertanggung jawab langsung kepada menteri agama. Pembinaan STAIN secara fungsional dilakukan oleh direktorat jenderal kelembagaan agama Islam departemen agama.

Jurusan Tarbiyah adalah salah satu dari tiga jurusan yang dimiliki oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pendirian jurusan ini berdasarkan pada keputusan Menteri Agama RI No. 416/1997 tentang status STAIN Ponorogo, juga KMA No. 307/1997 tentang susunan dan organisasi STAIN dan SK Dirjen Binbaga Islam Depag RI No. E/154/1999 tertanggal 29-06-1999.

Sebagai institusi di bawah STAIN Ponorogo, Jurusan Tarbiyah mengkonsentrasikan diri untuk mencetak calon pendidik agama Islam yang profesional, berintegritas tinggi dan berkepribadian utuh. Pada awal berdirinya, di Jurusan Tarbiyah hanya ada satu Program Studi yaitu Prodi PAI (Pendidikan Agama Islam). Pada berkembang berikutnya, tepatnya pada tahun 2002, dibukalah prodi PBA (Pendidikan

Bahasa Arab) berdasarkan izin operasional dari Dirjen Bagais nomor SK: DJ.II/347/2002. Kemudian disusul oleh program Diploma 2 PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) tahun 2003, Prodi TBI (Tadris Bahasa Inggris) dan Prodi PGMI S1 tahun 2006. Dan pada tahun 2015 menambah dua Prodi baru yaitu PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) dan MPI (Manajemen Pendidikan Islam).

Pada tahun 2016 berdasarkan Peraturan Presiden RI No. 75 tahun 2016, STAIN Ponorogo secara resmi alih status menjadi IAIN Ponorogo. Jurusan Tarbiyah juga beralih status menjadi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pada tahun yang sama ini juga membuka 2 Jurusan baru yaitu Tadris IPA dan Tadris IPS. Sehingga sampai sekarang di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ada 8 Jurusan/Prodi.

2. Visi dan Misi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

a. Visi

Pusat Pendidikan dan Pengembangan Tenaga Edukatif yang Profesional, Kompetitif, Memiliki Integritas Moral dan Spiritual serta Berkepribadian yang Utuh pada Tahun 2021.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran Islam secara profesional pada tahun 2021
- 2) Melaksanakan pembinaan profesi di bidang pendidikan agama Islam pada tahun 2021
- 3) Mengembangkan kepekaan dan kepedulian terhadap pertumbuhan dan perkembangan dunia pendidikan Islam, baik lokal maupun global pada tahun 2021
- 4) Melaksanakan kerja sama yang unggul dengan lembaga terkait dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) tingkat nasional dan internasional pada tahun 2021

3. Identitas Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- a. Izin berdirinya Program Studi PGMI berdasarkan SK Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor: **Dj.I/257/2007** tanggal 10 Juli 2007
- b. Izin Perpanjangan Program Studi PGMI berdasarkan SK Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor: **Dj.I/485/2009** tanggal 26 Agustus 2009
- c. Status **TERAKREDITASI A** berdasarkan SK BAN-PT Nomor: **782/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2015** tahun 2015 dan berlaku sampai 24-Juli-2020
- d. Gelar Akademik **S.Pd.I** (Sarjana Pendidikan Islam)
- e. Masa Studi 4 sampai 5 tahun
- f. Kurikulum mulai angkatan 2015 menggunakan **Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)** berdasarkan Perpres Nomor 8 tahun 2012

4. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

a. Visi

Sebagai pusat pendidikan dan pengembangan pendidik di bidang pendidikan dasar Islam yang unggul profesional, kompetitif, memiliki integritas moral dan spiritual serta berkepribadian yang utuh pada tahun 2021.

b. Misi

Misi Program Studi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang muatan kurikulumnya mendukung kompetensi utama yakni mahir di bidang pendidikan dasar Islam berbasis sains; serta menyelenggarakan praktik pengalaman lapangan kependidikan, baik yang bersifat internal di laboratorium *microteaching* dan bersifat eksternal berupa praktik magang di Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar mitra.
- 2) Menyelenggarakan beragam penelitian Pendidikan Dasar.

- 3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat
- 4) Melakukan kerjasama dalam pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian dengan Perguruan Tinggi Dalam dan Luar Negeri dan instansi Pemerintah.

c. Tujuan

Tujuan Program Studi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo adalah:

- 1) Terselenggaranya pendidikan dan pengajaran yang muatan kurikulumnya mendukung kompetensi utama yakni mahir di bidang pendidikan dasar Islam berbasis sains; yang didukung dengan praktik pengalaman lapangan kependidikan, baik yang bersifat internal di laboratorium *microteaching* maupun bersifat eksternal berupa praktik magang di Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar mitra.
- 2) Terselenggaranya beragam penelitian lapangan dan literer yang difokuskan pada Pendidikan Dasar Islam berbasis sains.
- 3) Terlaksananya pengabdian kepada masyarakat sebagai pendidik Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar berbasis sains.
- 4) Terlaksananya kerjasama dalam pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian dengan Perguruan Tinggi Dalam dan Luar Negeri dan instansi Pemerintah.

d. Sasaran

Sasaran Program Studi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo adalah:

- 1) Terlaksananya kegiatan pendidikan dan pembelajaran secara unggul dan profesional dalam pengembangan pendidikan dasar Islam, baik secara teori maupun praktik yang ditandai dengan:

- 2) Mempertahankan akreditasi Program Studi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (A) pada tahun 2021
- 3) Jumlah pengajar bersertifikasi mencapai 100% pada 2021
- 4) Jumlah pengajar bergelar Doktor saat ini adalah 13 orang dan akan meningkat menjadi 20 orang pada tahun 2021
- 5) Memiliki satu orang professor dalam bidang pendidikan dasar di tahun 2021
- 6) Lulusan yang mampu berkomunikasi secara global (skor TOEFL dan TOAFL minimal 450) mencapai 100%
- 7) Memfasilitasi mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam mencapai prestasi akademik dan non akademik secara maksimal.
- 8) Mewujudkan penelitian mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah berupa skripsi yang berkontribusi terhadap calon pengguna lulusan.
- 9) Mewujudkan penelitian dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berkontribusi terhadap calon pengguna lulusan.
- 10) Mewujudkan kegiatan pengabdian masyarakat yang berkontribusi terhadap calon pengguna lulusan.

Mengadakan kerjasama dengan berbagai lembaga terkait, baik lokal, nasional, maupun internasional untuk pengembangan Program Studi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah secara unggul dan profesional dalam pengembangan pendidikan dasar.

IAIN
PONOROGO

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tentang Penggunaan Media Sosial *Instagram* Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester IV IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020

Deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarakan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester IV IAIN Ponorogo sesuai dengan kisi-kisi instrument yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data penggunaan media sosial *instagram* mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester IV IAIN Ponorogo. Adapun komponen yang diukur mengenai penggunaan media sosial *instagram* mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester IV IAIN Ponorogo adalah dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut:

Tabel 4.1
Kisi-kisi Angket Penggunaan Media Sosial *Instagram*

Variabel	Indikator	No. Angket
Penggunaan Media Sosial <i>Instagram</i>	Intensitas penggunaan telepon seluler dan media sosial <i>instagram</i>	1, 2, 3
	Pemanfaatan media sosial <i>instagram</i>	4, 5
	Dampak positif media sosial <i>instagram</i>	6, 7, 8, 9
	Dampak negatif media sosial <i>instagram</i>	10, 11, 12

Dari skor jawaban angket media sosial *instagram* Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester IV IAIN Ponorogo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Skor Jawaban Angket Penggunaan Media Sosial *Instagram*

No	Media Sosial <i>Instagram</i>	Frekuensi	Persentase
1	44	1	1.449275 %
2	42	1	1.449275 %
3	41	2	2.898551 %
4	40	2	2.898551 %
5	39	2	2.898551 %
6	38	4	5.797101 %
7	37	2	2.898551 %
8	36	2	2.898551 %
9	35	3	4.347826 %
10	34	4	5.797101 %
11	33	4	5.797101 %
12	32	9	13.04348 %
13	31	2	2.898551 %
14	30	2	2.898551 %
15	29	10	14.49275 %
16	28	3	4.347826 %
17	27	3	4.347826 %
18	26	4	5.797101 %
19	25	4	5.797101 %
20	24	2	2.898551 %
21	23	2	2.898551 %
22	19	1	1.449275 %
Σ	713	69	100 %

2. Deskripsi Data Tentang Kecerdasan Emosional Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester IV IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020

Deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan

Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester IV IAIN Ponorogo sesuai dengan kisi-kisi instrument yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data kecerdasan emosional mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester IV IAIN Ponorogo. Adapun komponen yang diukur mengenai kecerdasan emosional mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester IV IAIN Ponorogo adalah dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut:

Tabel 4.3
Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional

Variabel	Indikator	No. Angket
Kecerdasan Emosional	Dapat mengenali dan mengelola emosi diri	1, 2
	Dapat memotivasi diri sendiri	3, 4
	Dapat mengenali emosi orang lain	5, 6
	Dapat membina hubungan dengan orang lain	7, 8
	Mengenali diri sendiri dengan baik	9, 10

Dari skor jawaban angket kecerdasan emosional Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester IV IAIN Ponorogo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Skor Jawaban Angket Kecerdasan Emosional

No	Kecerdasan Emosional	Frekuensi	Persentase
1	36	3	4.347826 %
2	35	2	2.898551 %
3	34	2	2.898551 %
4	33	3	4.347826 %
5	32	8	11.5942 %
6	31	2	2.898551 %
7	30	6	8.695652 %

8	29	11	15.94203 %
9	28	6	8.695652 %
10	27	9	13.04348 %
11	26	4	5.797101 %
12	25	2	2.898551 %
13	24	2	2.898551 %
14	23	4	5.797101 %
15	22	2	2.898551 %
16	20	1	1.449275 %
17	19	1	1.449275 %
18	17	1	1.449275 %
Σ	491	69	100 %

3. Deskripsi Data Tentang Penggunaan Interaksi Sosial Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester IV IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020

Deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebar pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester IV IAIN Ponorogo sesuai dengan kisi-kisi instrument yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data interaksi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester IV IAIN Ponorogo. Adapun komponen yang diukur mengenai interaksi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester IV IAIN Ponorogo adalah dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut:

Tabel 4.5

Kisi-kisi Angket Interaksi Sosial

Variabel	Indikator	No. Angket
Interaksi Sosial	Menerima segala kelemahan dan kelebihan dirinya sendiri	1, 2, 3
	Dapat Menerima orang lain sebagaimana	4

	adanya	
	Menganggap orang lain sebagai partner yang mempunyai hak sama	5, 6
	Dapat mengatasi perselisihan dalam kelompoknya	7
	Mampu bekerja sama dengan siapapun	8
	Dapat berkomunikasi dengan jelas dan efektif	9
	Dapat memberi dan menerima umpan balik	10, 11, 12

Dari skor jawaban angket interaksi sosial Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester IV IAIN Ponorogo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Skor Jawaban Angket Interaksi Sosial

No	Interaksi Sosial	Frekuensi	Persentase
1	41	1	1.449275 %
2	40	1	1.449275 %
3	39	1	1.449275 %
4	38	2	2.898551 %
5	37	2	2.898551 %
6	36	7	10.14493 %
7	35	5	7.246377 %
8	34	5	7.246377 %
9	33	5	7.246377 %
10	32	8	11.5942 %
11	31	4	5.797101 %
12	30	10	14.49275 %
13	29	4	5.797101 %
14	28	4	5.797101 %
15	27	3	4.347826 %
16	26	1	1.449275 %
17	25	2	2.898551 %
18	24	3	4.347826 %
19	21	1	1.449275 %
Σ	606	69	100 %

4. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistika perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam menggunakan rumus nantinya, maka peneliti bisa lebih bijak dalam penggunaannya dan perhitungannya. Diwajibkan melakukan uji asumsi/prasyarat tersebut agar dalam penggunaan rumus tersebut dan hasil yang didapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Uji prasyarat ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang datanya diasumsikan normal. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan peneliti adalah rumus *Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan hasil pengujian SPSS dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil output pada *Asymp. Sig (2-tailed)* sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kriteria Pengujian H_0		Keterangan
	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	L_{tabel}	
Media Sosial <i>Instagram</i>	0,053	0,05	Data Berdistribusi Normal
Kecerdasan Emosional	0,060	0,05	Data Berdistribusi Normal
Interaksi Sosial	0,200	0,05	Data Berdistribusi Normal

Hasil *output* pada *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk variabel media sosial *instagram* diperoleh angka 0,053, variabel kecerdasan emosional diperoleh angka 0,060, dan variabel interaksi sosial diperoleh angka 0,200. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan semua variabel penelitian lebih besar dari 0,05 yang berarti data tersebut dinyatakan normal.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

Setelah semua angket dipastikan sudah dijawab dengan benar, maka selanjutnya data ditabulasikan dan dilakukan penskoran.

1. Analisis Data tentang Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Instagram* terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester IV IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara penggunaan media sosial *instagram* terhadap kecerdasan emosional mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester IV IAIN Ponorogo, peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8
Koefisien

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.050 ^a	.003	-.012	4.071

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y1

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,050 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R. Dari hasil R^2 diperoleh 0,003 di persentase menjadi 0,3%, sehingga dapat ditafsirkan bahwa penggunaan media sosial *instagram* tidak memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional.

Tabel 4.9
Uji Nilai Signifikan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.837	1	2.837	.171	.680 ^b
	Residual	1110.409	67	16.573		
	Total	1113.246	68			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X

Tabel uji signifikansi di atas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig.), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig. = 0,680, berarti Sig. > dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian, model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah tidak signifikan atau model persamaan regresi tidak memenuhi kriteria.

Tabel 4.10
Koefisien Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.292	2.979		9.163	.000
	X	.038	.093	.050	.414	.680

a. Dependent Variable: Y1

PONOROGO

2. Analisis Data tentang Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Instagram* terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester IV IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara penggunaan media sosial *instagram* terhadap interaksi sosial mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester IV IAIN Ponorogo, peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11

Koefisien

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.261 ^a	.068	.054	4.016

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y2

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,261 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R. Dari hasil R^2 diperoleh 0,068 di persentase menjadi 6,8%, sehingga dapat ditafsirkan bahwa penggunaan media sosial *instagram* memiliki pengaruh terhadap interaksi sosial.

Tabel 4.12

Uji Nilai Signifikan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	78.797	1	78.797	4.886	.030 ^b
Residual	1080.507	67	16.127		
Total	1159.304	68			

a. Dependent Variable: Y2

b. Predictors: (Constant), X

Tabel uji signifikansi di atas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig.), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig. = 0,030, berarti Sig.< dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian, model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

Tabel 4.13
Koefisien Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.333	2.938		8.622	.000
X	.203	.092	.261	2.210	.030

a. Dependent Variable: Y2

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana di atas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 25,333 koefisien penggunaan media sosial *instagram* adalah sebesar 0,203. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y=25,333+0,203X$.

Berdasarkan persamaan di atas diketahui nilai konstantanya sebesar 25,333. Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat menggunakan media sosial *instagram* 0, maka interaksi sosial memiliki nilai 25,333.

Selanjutnya nilai positif (0,203) yang terdapat pada koefisien regresi media sosial *instagram* menggambarkan bahwa arah hubungan antara media sosial *instagram* dengan interaksi sosial adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel media sosial *instagram* akan menyebabkan kenaikan interaksi sosial 0,203.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data tentang Penggunaan Media Sosial *Instagram* terhadap Kecerdasan Emosional dan interaksi sosial dengan menyebarkan angket yang diisi oleh Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester IV IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020.

1. Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Instagram* terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester IV IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020

Besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,050 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R. Dari hasil R^2 diperoleh 0,003 di persentase menjadi 0,3%, sehingga dapat ditafsirkan bahwa penggunaan media sosial *instagram* tidak memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional.

2. Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Instagram* terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester IV IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020

Besarnya nilai korelasi/ hubungan R yaitu sebesar 0,261 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R. Dari hasil R^2 diperoleh 0,068 di persentase menjadi 6,8%, sehingga dapat ditafsirkan bahwa penggunaan media sosial *instagram* memiliki pengaruh terhadap interaksi sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Penutup

1. Penggunaan media sosial *instagram* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan emosional mahasiswa, dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan data penggunaan media sosial *instagram* terhadap kecerdasan emosional yang memperoleh koefisien determinasi sebesar 0,003 dipersentase menjadi 0,3%. Sehingga, dapat ditafsirkan bahwa penggunaan media sosial *instagram* tidak memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional.
2. Penggunaan media sosial *instagram* berpengaruh secara signifikan terhadap interaksi sosial mahasiswa, dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan data penggunaan media sosial *instagram* terhadap interaksi sosial yang memperoleh koefisien determinasi sebesar 0,068 dipersentase menjadi 6,8%. Sehingga, dapat ditafsirkan bahwa penggunaan media sosial *instagram* memiliki pengaruh terhadap interaksi sosial.

B. Saran

Pada akhir skripsi ini penulis memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi pengguna internet yang cukup intens, lebih baik menggunakan secara bijak. Menggunakan internet dalam keseharian sekarang ini memang sudah menjadi kebutuhan apalagi dengan adanya media sosial. Akan tetapi, jangan sampai interaksi sosial secara langsung menjadi menurun karena asyik bermain media sosial.
2. Bagi pengguna internet, media Sosial *Instagram* memiliki pengaruh yang positif dan negatif, maka dari itu semua tergantung karakter para penggunanya untuk memanfaatkan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Asmara, Rizki Apriliana Dwi. Skripsi: “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna Instagram Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Iain Ponorogo Tahun 2018*”. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2018. hal. 72.
- Atmaja Prawira, Purwa. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Dalillah. Skripsi: “*Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMA Darussalam Ciputat*”. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019. hal. 86.
- Efendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Fajrin, Nesy Aryani. Skripsi: “*Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Pola Pemikiran Remaja di Era Globalisasi*”. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2013. hal. 67.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2000.
- _____. *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2006.
- _____. *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2007.
- Hamidah Anwar, Qoni’. Skripsi: “*Pengaruh Intensitas Penggunaan Internet terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Komunikasi penyiaran Islam IAIN Ponorogo*”. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019. hal. 68.
- Harfiyanto, Doni. dkk. *Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget di SMAN 1 Semarang*. Journal of Educational Social Studies. Vol. 4. No. 1. 2015. Hal. 2.

- Herwina, Arum. Skripsi: “*Pengaruh Akses Iklan Pada Media Sosial Instagram terhadap Gaya Berpakaian Muslimah Mahasiswi Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017*”. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2017. hal. 89.
- Irawan, Hanif. *Pengayaan Pembelajaran Sosiologi: Interaksi Sosial*. Surakarta: PT Aksara Sinergi Media. 2018.
- Irianto, Agus. *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media. 2004.
- Islami, Daniella Putri. Skripsi: “*Pengaruh Online Shop pada Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Konsumtif Siswa-Siswi SMP Islam Cikal Harapan Bumi Serpong Damai (BSD) Kota Tangerang Selatan*”. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015.
- Juwita, Elsa Puji. *Peran Media Sosial terhadap Gaya Hidup Siswa SMA Negeri 5 Bandung*, Jurnal Sosietas, Vol. 5, No. 1, 3-4.
- Khotimah. “*Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Dusun IV Tarab Mulia Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*”, kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan. Vol. 19. No. 2. 2016. hal. 242.
- Kursiwi. Skripsi: “*Dampak Penggunaan Gadget terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Semester V (Lima) Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*”. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2016. hal. 66.
- Mahendra, Bimo. *Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi)*. Jurnal Visi Komunikasi. Vol. 16. No. 01. 2017. hal. 158.
- Margono. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Masaong, Kadim dan Arfan Tilome. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang)*. Bandung: Alfabeta, 2011. 77.
- Merriam-Webster. Appl copyright 2010-1016 Stanfy Corp, Version 2.0.
- Munfaid, Achmad Sulthony. “*Makalah Instagram*”. Jurnal, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Peterongan. Jombang, 2013.
- Nasehudin, Toto Syatori dan Nanang Gozali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial Prosedur, Tren, dan Etika*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2015.

- Prasetio, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Grafindo Persada, 2013.
- Qur'an Kemenag. 49:13. <https://quran.kemenag.go.id>. Diakses 5 Maret 2020.
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosda. 2011.
- Secsio, Wilga. Nunung Nurwati dan Meilanny Budiati. *Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja*. Prosiding KS: Riset dan PKM. Vol. 3. No. 1. Hal. 50.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri. 2013.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Soyomukti, Nurani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sudariyanto. *Interaksi Sosial*. Semarang: Alprin. 2010.
- Sugiyono. *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sukidin dan Mundir. *Metodologi Penelitian: Bimbingan dan Pengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*. Surabaya: Insan Cendikia, 2005.
- Sulianta, Feri. *Keajaiban Sosial Media*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2015.
- Susilo. "Meningkatkan Kecerdasan Emosional melalui Layanan Penguasaan Konten pada Siswa". *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol. 1. No. 1. 2018. Hal. 25.
- Syamsul Arifin, Bambang. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Pustaka Setia. 2015.
- _____. *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendekia. 2012.
- Syarbaini, Syahrial. dan Fathkuri. *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Syobah, Nurul. "Media dan Saluran Komunikasi Islam (Artikulasi Media, Dakwah dan Pencitraan Islam)" *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan*. STAIN Samarinda, 2011: 49.
- Tukiran Tuniterdja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 24.
- Wahab, Rohmalina, dkk. *Kecerdasan Emosional dan Belajar*. Palembang: Grafika Telindo. 2012.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS. 2012.